

**ANALISIS MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**ROZA PRANADYAN PUTRI
NPM. 176510346**

PEMBIMBING

**Dr. IBNU HAJAR, S.Pd.,MP
NIDN. 1117037003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

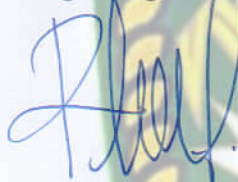
2021

SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI KOMPREHENSIF

Nama : Roza Pranadyan Putri
Npm : 176510346
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini mengajukan ujian Skripsi/Komprehensif pada bulan November 2021. Demikian surat pengajuan ujian Skripsi/Komprehensif saya buat. Atas persetujuannya Ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya ucapkan terima kasih.

Yang Mengetahui



Roza Pranadyan Putri
NPM: 176510346

Pekanbaru, November 2021
Mengetahui
Pembimbing Utama



Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., MP
NIDN : 1117037003

SKRIPSI

ANALISIS MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Disusun oleh :

Nama : Roza Pranadyan Putri
NPM : 176510346
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan di depan tim penguji
pada tanggal 08 Desember 2021
susunan tim penguji

Pembimbing Utama

Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P.
NIDN. 1117037003

Anggota Penguji

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1027098901

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Desember 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Disusun oleh :

Nama : Roza Pranadyan Putri
NPM : 176510346
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama

Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P
NIDN. 1117037003

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd
NIDN. 1023108603

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Desember 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

**ANALISIS MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ROZA PRANADYAN PUTRI
NPM. 176510346**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau
Pembimbing: Dr. Ibnu Hajar, S.Pd.,MP
Email: rpranadyanputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 235 orang dan sampel sebanyak 148 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau berada pada kategori berminat dengan persentase 63% pada mahasiswa angkatan 2017, 64% pada mahasiswa angkatan 2018, 84% pada mahasiswa angkatan 2019, dan 85% pada mahasiswa angkatan 2020. Hal ini ditinjau dari aspek kognisi (pengetahuan/pemahaman) dengan kategori berminat, emosi (perasaan) dengan kategori berminat, dan konasi (tindakan) dengan kategori kurang berminat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berminat menjadi guru.

Kata Kunci: Minat, Guru, Mahasiswa

**INTEREST ANALYSIS OF TEACHER IN BIOLOGY EDUCATION
STUDENTS FACULTY OF TEACHING AND EDUCATIONAL
SCIENCES RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

ROZA PRANADYAN PUTRI
NPM. 176510346

Thesis of Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and
Education, Islamic University of Riau
Advisor: Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., MP
Email: rpranadyanputri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the interest in becoming a teacher among students of the Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education at the Islamic University of Riau. This study uses a descriptive quantitative approach. The population in this study was 235 people and a sample of 148 people. The data collection techniques used were are questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis technique. The results showed that the interest in becoming a teacher among students of the Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education at the Islamic University of Riau was in the interest category with a percentage of 63% in class 2017, 64% in class 2018, 84% in class 2019 students, and 85% of students in the class of 2020. This is viewed from the aspect of cognition (knowledge/understanding) with the category of interest, emotion (feelings) with the category of interest, and conation (action) with the category of less interest. So it can be concluded that students are interested in becoming teachers.

Keywords: Interests, Teachers, Students

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas nikmat dan karunia Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, saran dan arahan, serta banyak orang berkontribusi memberikan motivasi. Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H.,M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah ,S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed selaku wakil dekan bidang akademik, Ibu Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Bapak Drs. Daharis, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
2. Kemudian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Dr.Nurkhairo Hidayati, S.Pd., M.Pd dan Ibu Mellisa, S.Pd., M.P selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Proram Studi Pendidikan Biologi yang telah membimbing dan mendidik penulis selama proses perkuliahan, serta seluruh pegawai Tata Usaha di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan admisistrasi selama proses perkuliahan.
3. Terima kasih Bapak Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah sabar membimbing penulis hingga dapat

menyelesaikan skripsi ini, telah sudi memberikan banyak ilmu, masukan, saran, dan motivasi.

4. Salam hormat dan ucapan termakasih juga kepada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau, terutama pada mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini.
5. Terimakasih yang sangat mendalam untuk Ayahanda tersayang Yusriza, S.Pd dan Ibunda Irianti yang susah payah membanting tulang untuk membersarkan, memberikan pendidikan-pendidikan yang terbaik untuk masa depan penulis, serta mencurahkan cinta, kasih sayang, motivasi, menanamkan rasa ikhlas dan semangat tiada henti. Terimakasih kepada adikku tersayang Teguh Dwiyan Putra yang telah memberikan semangat serta menemani dalam suka dan duka. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar (Datuk usman Hamid & Nenek Mardawi) atas dukungannya yang disertai dengan ketulusan doa untuk kesuksesan penulis.
6. Serta terima kasih kepada Fendra Distriyadi yang telah banyak membantu serta selalu memberi semangat yang luar biasa besar dan selalu menemani kemanapun peneliti pergi untuk mengambil data penelitian Thank you for always supporting my dreams.
7. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat penulis yang telah melewati berbagai hal hebat atas kerjasama, motivasi, semangat selama proses perkuliahan, serta telah banyak membantu dan dengan sabar menghadapi keras kepala penulis saat pengerjaan skripsi, Terkhusus dedek yaya yaitu Tiara Aulia Marta yang selalu senantiasa mengantar dan menjemput penulis panas-panasan, Mita Lestari, Viora, Endah Kumala Sari dan Febriska Dwi Cahyani .
8. Untuk teman-teman seangkatan 2017 Program Studi Pendidikan Biologi terutama kelas B Biologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih telah sama-sama merasakan suka dan duka selama masa perkuliahan. Selanjutnya kepada teman-teman n The Geng Desi Mirawati, Yuni Rinawati, Juli Marni, Sri Dewi Saragih, Vera Gustina, dan elyu cahyani

terima kasih persahabatan, semangat serta dukungannya yang sama-sama merasakan suka duka selama masa perkuliahan.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari segi isi maupun pandangan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan segera kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri, Aamiin ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, November 2021

Roza Pranadyan Putri



DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
1.6 Defimisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Minat	
2.1.1 Pengertian Minat.....	7
2.1.2 Urgensi Minat.....	8
2.1.3 Macam-macam Minat.....	9
2.1.4 Aspek-aspek Minat.....	11
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	13
2.6 Minat Menjadi Guru Biologi.....	14
2.7 Tantangan Guru Era 4.0.....	17
2.8 Penelitian yang Relevan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Populasi.....	20
3.4 Sampel.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6 Instrumen Penelitian.....	23
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	27
3.8 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
3.1	Jumlah Populasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau.....	21
3.2	Ukuran Sampel Penelitian.....	21
3.3	Penskoran Jawaban.....	24
3.4	Kisi-kisi Skala <i>Likert</i> Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (Sebelum Penelitian).....	24
3.5	Daftar Pertanyaan Wawancara.....	25
3.6	Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Menjadi Guru.....	26
3.7	Hasil Validitas Angket Minat Menjadi Guru (Setelah Uji Validitas).....	28
3.8	Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	29
3.9	Norma Kategorisasi Minat Menjadi Guru.....	31
4.1	Statistik Deskriptif Aspek Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi.....	33
4.2	Statistik Deskriptif Aspek Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017.....	34
4.3	Statistik Deskriptif Aspek Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018.....	35
4.4	Statistik Deskriptif Aspek Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019.....	37
4.5	Statistik Deskriptif Aspek Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020.....	38
4.6	Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017.....	39
4.7	Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018.....	40
4.8	Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019.....	41
4.9	Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020.....	42
4.10	Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.....	43
4.11	Aspek Kognisi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2017.....	45
4.12	Aspek Kognisi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018.....	46
4.13	Aspek Kognisi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2019.....	47
4.14	Aspek Kognisi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2020.....	47
4.15	Aspek Emosi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2017.....	48

4.16	Aspek Emosi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018	49
4.17	Aspek Emosi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2019	49
4.18	Aspek Emosi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2020	49
4.19	Aspek Konasi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2017	50
4.20	Aspek Konasi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018	51
4.21	Aspek Konasi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2019	52
4.22	Aspek Konasi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2020	53
4.23	Hasil Observasi Minat Menjadi Guru	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1 Persentase Aspek Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017.....	35
4.2 PersentaseAspek Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018.....	36
4.3 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019.....	37
4.4 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020.....	38
4.5 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017.....	39
4.6 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018.....	40
4.7 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019.....	41
4.8 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020.....	42
4.9 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Universitas Islam Riau.....	43
4.10 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Berdasarkan Angkatan Kelas.....	44

Daftar Lampiran

Lampiran	Hal
1. Kisi-kisi Angket Minat Menjadi Guru	66
2. Lembar Angket Minat Menjadi Guru	67
3. Pendoman Wawancara	71
4. Hasil Wawancara	72
5. Dokumentasi <i>Google Form</i>	76
6. Uji Validitas	101
7. Uji Reliabilitas	106
8. Pedoman Observasi	107
9. Hasil Data Olahan	113
10. Dokumentasi	117
11. Jadwal kegiatan Bimbingan	121



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, dan membentuk nilai (*value*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). Melalui upaya di atas, sebagai bentuk terwujudnya ketercapaian memuliakan manusia maka ujung tombak yang sangat berperan yakni pendidik atau guru. Guru berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya di Indonesia. Adapun pendidik yang diharapkan ialah yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

Selanjutnya, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia dalam hal ketaqwaan, intelektualitas, penguasaan wawasan ilmu, dan keterampilan penerapan teknologi. Hal itu sesuai dengan pernyataan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa, yang terangkum dalam pancasila dan UUD 1995, yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia (Daryanto, 2013:183).

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di depan kelas melalui proses belajar mengajar. Melalui guru akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spritual. Salah satu langkah mengimplementasikan pencapaian guru di atas, maka diperlukan adanya minat terlebih dahulu untuk menjadi guru. Slameto (2013) mengemukakan bahwa minat merupakan salah satu bentuk perasaan yang cenderung suka, terdapat kegairahan atau perasaan senang dan merasa tertarik terhadap sesuatu maupun kegiatan, dengan kesadaran dirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat menjadi guru secara tidak langsung

akan berpengaruh terhadap baik atau tidaknya kualitas yang dimiliki oleh calon guru yang akan berujung untuk mutu pendidikan sendiri. Apabila pendidik memiliki minat dan kecintaan terhadap profesi guru, maka pekerjaan yang sedang dikerjakannya dapat memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Wahyudin & Sutikno (2010) mengemukakan bahwa minat yang dapat timbul dari dalam diri serta dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang didapatnya.

Begitu juga pada calon guru, apabila seorang calon tenaga pendidik memiliki minat yang sangat kuat untuk menjadi guru, maka diharapkan dapat mendidik anak didiknya dengan baik. Dengan adanya suatu dorongan yang sangat kuat dalam bentuk moral bagi diri sendiri agar dapat lebih aktif dalam pengerjaan suatu objek yang terus digemarinya. Dalyono (2012) mengemukakan bahwa minat yang cukup besar terhadap sesuatu hal dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk menggapai tujuan yang telah diminati.

Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau pendidikan vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Universitas Islam Riau (UIR) merupakan salah satu LPTK yang memiliki beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang memiliki sembilan program studi kependidikan, dan salah satu program studi kependidikannya adalah pendidikan Biologi dengan gelar lulusan S.Pd (Sarjana Pendidikan).

Namun, kenyataan yang ada potensi menjadi guru tidak serta merta memperkuat kondisi mahasiswa memilih jurusan berdasarkan minat. Misalnya saja penelitian terdahulu dengan fakultas pendidikan, sama-sama fokus terkait dengan minat menjadi guru yang pernah dilakukan oleh Sarbini H.S., dkk. (2004) dengan judul penelitian Minat mahasiswa FIS UNY Terhadap Jabatan Guru dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa FIS UNY memiliki minat terhadap jabatan guru dalam kategori sedang dan tinggi rendahnya minat mahasiswa terhadap jabatan guru dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sikap terhadap jabatan guru.

Tinggi rendahnya minat menjadi guru pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Penelitian yang dilakukan oleh Ardyani dan Latifah (2014) menunjukkan bahwa terdapat 7 kelompok faktor baru yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru diantaranya yaitu, 1) persepsi mahasiswa tentang profesi guru (24,66%); 2) kesejahteraan guru (18,69%); 3) prestasi belajar (15,26%); 4) pengalaman PPL (13,85%); 5) teman bergaul (10,54%); 6) lingkungan keluarga (4,32%); dan 7) kepribadian (2,62%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru adalah faktor emosi, faktor teman, faktor lingkungan, faktor rasa ingin tahu, faktor pribadi, faktor fisik, dan faktor motif. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat untuk menjadi guru adalah faktor emosi. Faktor emosi terdiri dari rasa empati, bermanfaat untuk orang lain, keingan mengajar di daerah 3T, dan kepuasan diri. Rendahnya minat menjadi guru dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, dkk (2013) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara singkat mengenai minat menjadi guru yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa program studi pendidikan Biologi pada 11-20 November 2020 ditemukan fenomena ditemukan bahwa 25 mahasiswa, 8 diantaranya berminat (32%), 12 tidak berminat (48%), dan 5 masih ragu-ragu menjadi guru (20%), beberapa jawaban yakni dikarenakan keinginan orangtua, ada yang menjawab karena tidak diterima di jurusan lain, mencari gaji yang lebih besar, menjadi guru memiliki banyak beban tugas, mendapat gaji yang sedikit, menjadi pengusaha, dan selain itu ragu-ragu dan dengan minat secara pribadi.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi (pekerjaan) antara lain sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian seks (gender), otonomi dalam bekerja, stereotip budaya dan pengalaman pribadi (Hurlock 2010:144). Generasi muda sekarang cenderung menyukai tantangan dalam pekerjaan hal itu karena telah

terjadi perbedaan generasi, seperti dijelaskan Boomers bahwa yang terjadi di Amerika Serikat yakni minat menjadi pegawai negeri relatif rendah (Widiyanto, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana gambaran minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang analisis minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada FKIP Universitas Islam Riau.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang minat menjadi guru.

3. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan untuk lebih meningkatkan minat menjadi calon guru.
4. Bagi jurusan Pendidikan Biologi, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.
5. Bagi dinas pendidikan, sebagai referensi dalam mengambil perencanaan atau tindakan terkait minat menjadi guru.
6. Bagi pengambil kebijakan/pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam pertimbangan pengambilan kebijakan/keputusan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian, maka batasan permasalahan dalam penelitian terfokus pada:

- 1.5.1 Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UIR.
- 1.5.2 Analisis minat menjadi guru program studi Pendidikan Biologi.

1.6 Definisi Operasional

- 1.6.1 Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- 1.6.2 Minat menjadi guru merupakan rasa keinginan dan ketertarikan seseorang terhadap profesi guru dan dengan kemauan sendiri melakukan upaya untuk mengerahkan perhatian, waktu, tenaga, bahkan uang untuk mewujudkan keinginannya untuk menjadi guru. Adapun indikator minat menjadi guru yaitu:

1. Kognisi (Menenal)

Aspek kognitif pada minat menjadi guru meliputi pengetahuan mengenai profesi guru dan informasi mengenai profesi guru yang dimiliki seseorang.

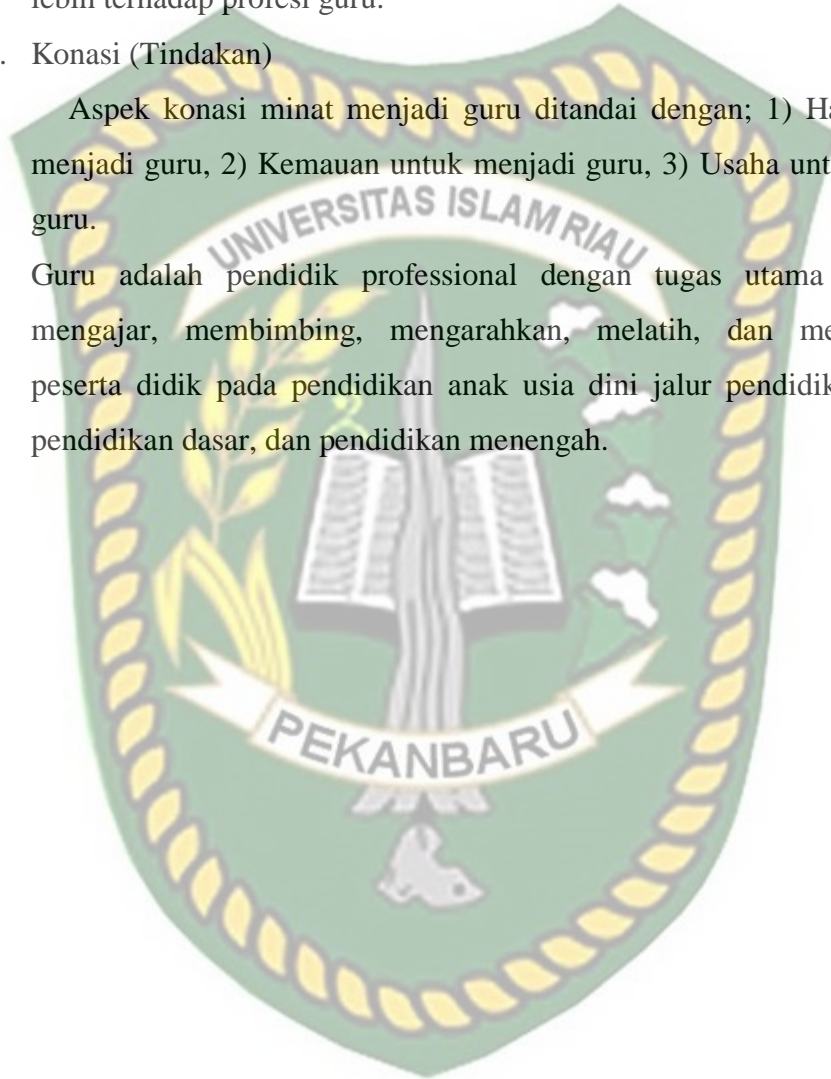
2. Afektif (Perasaan)

Aspek afektif minat menjadi guru ditandai dengan merasa senang terhadap profesi guru, tertarik terhadap profesi guru, dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru.

3. Konasi (Tindakan)

Aspek konasi minat menjadi guru ditandai dengan; 1) Hasrat untuk menjadi guru, 2) Kemauan untuk menjadi guru, 3) Usaha untuk menjadi guru.

- 1.6.3 Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Minat

2.1.1 Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2015:121). Sedangkan Slameto (2015:180) menjelaskan “minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu Winkel (2017:30). Sehingga timbulnya minat seseorang atau individu terhadap suatu objek ditandai dengan timbulnya keinginan untuk terlibat secara langsung serta merasa tertarik atau senang terhadap suatu objek. Purwanto (2018: 66) mengatakan secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Jahja (2011:63) berpendapat bahwa minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara, adapun minat bersifat tetap dan ada unsur memenuhi kebutuhan diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadia pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Slameto (2010: 180) mengatakan minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sebuah karakteristik kemampuan yang lebih memusatkan perhatian dengan penuh kemauan pada suatu keadaan yang tergantung bakat dan lingkungan. Dengan adanya suatu minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya. Minat sebagai karakteristik kemampuan dan pemusatan perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan atau kecenderungan seseorang terhadap objek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang dan keaktifan melakukan sesuatu. Sehingga mahasiswa memiliki minat untuk berprofesi menjadi guru, mereka akan memiliki kesiapan untuk bisa mengarahkan tingkah lakunya tersebut pada tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang akan mereka jalani nantinya.

2.1.2 Urgensi Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan dalam mencapai sesuatu yang diharapkan.

Urgensi minat yakni langkah untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang dan dalam segala hal. Minat melahirkan perhatian spontan dan memungkinkan konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Ibarat pembuatan sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau fondasi bagi bangunan yang harus diciptakan. Fondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus menerus dikembangkan ke arah optimal.

Berdasar hal di atas, idealnya mahasiswa secara mandiri menumbuhkan minat dalam batinnya dan terus-menerus mmengoptimalkan dalam studinya di perguruan tinggi.

2.1.3 Macam-macam Minat

Macam-macam minat menurut Guilford dibedakan atas ketertarikan orang terhadap bidang-bidang pekerjaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut (Munandir, 2004:147-148) :

1. Minat Profesional

Pada jenis terdapat tiga jenis minat, yaitu minat keilmuan, minat ekspresi aestetis, dan minat kesejahteraan sosial. Minat ilmiah mengacu pada kesukaan orang pada hal-hal yang bersifat keilmuan, seperti teori, penelitian, kerja laboratorium, desain, ilmu sosial. Minat ekspresi aestetis berkenaan dengan keaktifan orang dalam kegiatan aestetis, seperti menulis karya sastra, menari atau bermain lenong. Minat kesejahteraan sosial, orang dengan minat kesejahteraan sosial akan peduli dengan orang lain (keadaannya, kesejahteraannya, kesehatannya), suka membantu orang lain, suka memberi penjelasan kepada orang lain.

2. Minat Komersial

Adalah ketertarikan orang kepada pekerjaan di bidang usaha (bisnis) atau bidang perdagangan, mengacu ke pelaku bisnis yang utama atau pekerjaan perkantoran di dunia bisnis itu. Orang-orang dengan minat pada bidang perdagangan, misalnya menyukai kegiatan jual-beli, suka berhubungan dengan orang-orang di luar dunia bisnis, suka melakukan sesuatu yang berhubungan dengan dunia perdagangan. Menyukai pekerjaan seperti hitung dagang, pembukaan, kesekretariatan, kursus dagang atau akuntansi atau dengan kata lain hal-hal yang berhubungan dengan perkantoran.

3. Minat Kegiatan Fisik

Ada tiga golongan minat ini, yaitu minat mekanik, minat kegiatan luar, dan minat aviasi. Orang yang memiliki minat mekanik menyenangi pekerjaan permesinan atau yang berhubungan dengan mesin. Minat kegiatan luar berkenaan

dengan kesukaan orang akan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan di luar rumah, seperti sawah (bertanam, memanen), di jalan (memasang pipa air). Sedangkan minat aviasi berkenaan dengan pengetahuan tentang penerbangan dan pekerjaan pilot.

Minat seseorang dapat terbentuk karena adanya proses belajar yang dilakukan individu dengan lingkungannya. Minat dapat diungkapkan dan dapat dibuktikan dengan tindakan atau perbuatan. Jika individu memiliki minat terhadap sesuatu, maka ia akan berhubungan secara aktif dengan objek yang menarik perhatiannya tanpa ada paksaan. Minat seseorang dapat juga terbentuk karena individu tersebut menaruh rasa ketertarikan terhadap suatu objek. Dengan munculnya rasa tertarik terhadap suatu obyek, maka individu itu akan berusaha untuk memberikan perhatian atau pengamatan terhadap objek tersebut. Individu akan berusaha mencari tahu tentang segala sesuatu yang diminatinya karena ia merasa membutuhkannya sehingga berusaha diwujudkan dalam suatu tingkah laku atau perbuatan sesuai dengan minat.

Shaleh dan Wahab (2005:265-266) mengemukakan macam minat berdasarkan timbulnya, minat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis. Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita dan berhubungan dengan sosial. Berdasarkan arahnya, minat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas dari dalam diri sendiri, minat ini merupakan minat yang mendasar atau minat asli. Sedangkan minat ekstrinsik minat yang tidak berhubungan langsung, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas kehidupan sehari-hari.

2.1.4 Aspek-aspek Minat

Ahmadi (2009) mendefinisikan minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) dan dalam hubungan itu mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi

(mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).Minat mengandung aspek yang terdiri dari kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

Unsur kognisi berarti bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju. Unsur emosi terjadi karena ikut dalam partisipasi atau pengalaman tertentu, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur emosi yaitu akan melakukan dan menekuni kegiatan tersebut terus menerus. Ketiga unsur tersebut yaitu unsur kognisi, emosi dan konasi diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.Minat terbagi menjadi 3 aspek menurut Hurlock (2010:117), yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk untuk mengembangkan kemampuan rasional. Aspek kognitif menurut Hurlock (2010:118) dapat diukur melalui; 1) Kebutuhan akan informasi, individu yang berminat terhadap suatu hal akan menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang diminatinya; 2) Rasa ingin tahu, besarnya rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu dapat menentukan tingkat ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tersebut. Semakin besar ketertarikan seseorang untuk tahu dan memperoleh pengetahuan maka semakin besar pula minat mereka dalam keingintahuan dalam suatu hal.

Aspek kognitif pada minat menjadi guru meliputi pengetahuan mengenai profesi guru dan informasi mengenai profesi guru yang dimiliki seseorang. Pengetahuan (*knowledge*) adalah aspek mendasar yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengenali dan mengingat tentang suatu bidang.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai. Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut (Hurlock, 2010:118).

1. Pengalaman dari sikap orang tua, sikap orang tua yang memperhatikan dan mendukung keinginan anak dalam suatu hal, dan semakin besar perhatian

dan dukungan orang tua, maka anak akan semakin senang dan semakin besar minatnya, sebaliknya semakin kurang perhatian dan dukungan orang tua, minat pun akan semakin berkurang. Sikap orang tua berupa perhatian dan dukungan akan menjadi pengalaman pribadi bagi anak yang bisa mempengaruhi minat individu tersebut.

2. Pengalaman dan sikap guru, hubungan baik siswa dan guru tanpa mengurangi rasa hormat siswa ke guru sangat menentukan pola pikir siswa, karna guru menentukan pola pikir siswa.
 3. Pengalaman teman sebaya, individu selalu mencari lingkungan yang sesuai dengan dirinya, dalam hal ini individu akan menghubungkan diri dengan teman sebayanya dan menjadi pengalaman yang mempengaruhi pola pikirnya. Aspek afektif minat menjadi guru dapat ditandai dengan merasa senang terhadap profesi guru, tertarik terhadap profesi guru, dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru.
- c. Aspek Konasi

Aspek konasi adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek konasi berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti melakukan dan menekuni kegiatan tersebut terus menerus. Keterampilan atau *skill* tersebut merupakan kelanjutan dari hasil kognitif (memahami sesuatu) dan hasil afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Aspek konasi minat menjadi guru ditandai dengan;

1. Hasrat untuk menjadi guru
2. Kemauan untuk menjadi guru
3. Usaha untuk menjadi guru.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru akan timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru yang diikuti sikap atau perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru. Selanjutnya ia akan memberikan perhatian terhadap profesi guru sehingga timbul kemauan dan hasrat untuk melakukan kegiatan. Apabila seorang

mahasiswa mempunyai minat menjadi guru maka dalam dirinya akan muncul sikap positif untuk mempersiapkan diri menjadi guru.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ialah sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Yang termasuk faktor intern yang dapat mempengaruhi minat antara lain, *The Factor of Inner Urgers* yakni faktor dorongan dari dalam. Faktor ini dititik beratkan pada kebutuhan biologis. Faktor ini akan menumbuhkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan dari dorongan dari orang lain.

Sedangkan *Emotional Factor* adalah suatu aktifitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan. Faktor ini akan mempengaruhi minat apabila sesuatu yang dia kerjakan atau lakukan berhasil, maka dari keberhasilannya itu akan mendorong seseorang untuk menekuni bidang tersebut.

2. Faktor eksternal

Faktor ini ialah faktor yang dipengaruhi oleh orang atau tempat yang ada di sekitar kita. Faktor eksternal ini terdiri dari lingkungan sosial, yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama, yang mencakup pada lingkungan sosial yaitu: orang tua, masyarakat dan teman. Selain itu terdapat pengaruh lingkungan non sosial berupa fisik atau sarana dan prasarana, yang mencakup pada lingkungan non sosial yaitu: kampus dan alamiah.

Slameto (2003:180) mengatakan suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru.

Faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari intern mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak) (Ahmadi, 2009). Unsur kognisi berarti bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan

informasi mengenai objek yang dituju. Unsur emosi terjadi karena ikut dalam partisipasi atau pengalaman tertentu, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur emosi yaitu akan melakukan dan menekuni kegiatan tersebut terus menerus. Ketiga unsur tersebut yaitu unsur kognisi, emosi dan konasi diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa diantaranya adalah adanya pengaruh dari lingkungan keluarga atau lingkungan sosial (Ardyani & Lyna, 2014).

Menurut pendapat Super dan Crites dalam Slameto (2006:60) bahwa minat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan. Pendapat ini serupa dengan pendapat Andi Mamppiare (1995:64) bahwa faktor yang mempengaruhi minat antara lain adalah latar belakang lingkungan tingkat ekonomi, status sosial dan pengalaman.

2.2 Minat Menjadi Guru Biologi

Menurut Chaplin (Telyesia dan Suyasa, 2008: 79), minat memiliki tiga definisi. Pertama, minat adalah suatu sikap yang berkelanjutan yang memikat perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap obyek minatnya. Kedua, minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan, itu berharga atau berarti bagi individu. Ketiga, minat adalah suatu keadaan motivasi yang menuntun tingkah laku menuju sasaran tertentu.

Pengertian pekerjaan menurut *Spoken* (Telvisia dan Suyasa, 2008: 82) adalah suatu hal dilakukan individu untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhannya. Pilihan pekerjaan merupakan suatu tindakan ekspresif yang merupakan refleksi dari motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan individu. Melalui pemahaman yang benar yang akan dapat dipilih jenis pekerjaan tertentu yang sesuai dengan harapan dan potensi yang dimiliki individu tersebut.

Minat terhadap pekerjaan adalah cerminan sikap positif terhadap pekerjaan tersebut. Apabila karyawan memiliki minat yang sesuai dengan bidang kerjanya berarti karyawan akan memiliki kesukaan terhadap pekerjaan yang telah

ditekuninya saat ini, sehingga akan lebih memiliki kesiapan untuk bertingkah laku dengan cara-cara tertentu yang positif. Perasaan suka, senang, dan puas melakukan suatu pekerjaan berarti ada jalinan positif dan sehat dengan pekerjaan tersebut sehingga lebih memudahkan karyawan menyesuaikan diri secara lebih baik terhadap pekerjaannya (Maryanti, 2012: 2).

Minat mengandung unsur kognisi, artinya, minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Minat mengandung unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru merupakan salah satu unsur minat seseorang untuk menjadi guru. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi yang akurat tentang profesi guru, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik untuk menjadi guru, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati. Kemauan tersebut kemudian direalisasikan sehingga memiliki wawasan terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Profesi ini tidak dapat dikerjakan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru walaupun kenyataannya masih ada yang dilakukan oleh orang di luar kependidikan (Usman, 2013:5).

Dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya dalam pasal 2 dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa guru adalah pendidik, yakni tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain guru merupakan seseorang yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dalam masyarakat. Untuk menjadi guru dibutuhkan keahlian khusus, maka harus lulus pendidikan keguruan atau pendidikan profesi dan ujian sertifikasi, baik ujian tertulis, kinerja maupun portofolio.

Seorang guru juga dituntut untuk mempunyai profesionalitas dalam menjalankan tugasnya sedangkan pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Profesionalisme berasal dari kata Profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesionalitas guru dimaksudkan untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan Khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Menurut Martinis Yamin (2007) menjelaskan profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Jasin Muhammad (dalam Yunus Namsa, 2006) mengemukakan profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi, serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berprioritas pada layanan yang ahli.

Guru yang profesional merupakan faktor penentuan proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Adapun rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus

memiliki *interest* yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang berlaku.

2.3 Tantangan Guru Era 4.0

Guru di setiap masa, menghadapi tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal berupa peraturan perundangan terkait dengan pendidikan dan guru yang saat ini yang berlaku, yakni Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang guru dan dosen serta peraturan yang mengiringinya.

Guru akan menjadi profesi yang berkembang manakala terus menerus meningkatkan kemampuan diri, karena praktis pendidikan akan terus berlangsung dalam situasi dan waktu yang berbeda. Artinya kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan terus menjadi profesi yang kerdil. Suatu profesi yang berkembang adalah profesi yang terus menerus mengubah diri. Oleh karenanya guru harus terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya bagi terjadinya perubahan pada dirinya dan dapat melakukan perubahan pada pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Kesempatan guru untuk mengembangkan diri sangat terbuka lebar tergantung pada kemauan dan kesiapan untuk melakukannya. Peningkatan kemampuan guru untuk menjalankan profesinya jangan bersikap pasif melainkan harus proaktif, jangan menunggu kesempatan melainkan mencari kesempatan. Jika guru sudah memiliki sikap seperti itui, maka ia akan selalu berusaha mengembangkan diri secara mandiri.

Guru dan tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan potensi dan kompetensinya di dalam menghadapi perkembangan teknologi. Sekaligus menjawab tantangan pennggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya di sekolah. Di era revolusi industri 4.0 muncul teknologi baru yang mengakibatkan perubahan luar biasa di semua bidang tidak terkecuali pendidikan. Apabila fungsi guru hanya sebatas transfer ilmu kepada siswa atau hanya sekedar mengajar saja di dalam kelas, maka perannya akan tergantikan oleh teknologi di era revolusi industri 4.0 ini. Teknologi terus berubah, menjadi lebih cepat atau lebih murah namun saat ini masih banyak guru yang resisten terhadap perkembangan teknologi sekalipun dunia pendidikan telah bertransformasi.

Padahal saat ini justru dibutuhkan guru-guru terbaik yang memahami dinamika kelas dan memanfaatkan teknologi guna mengedukasi siswa. Teknologi akan membuat guru lebih percaya diri dan lebih mudah dalam mengajar siswanya sehingga mampu mengubah ruang kelas menjadi ruang belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Peran guru semakin penting dan strategis, Hal ini dikarenakan saat ini terjadi pergeseran prioritas pembangunan oleh pemerintah. Setelah focus pada pembangunan infrastruktur, mulai tahun 2019 pemerintah sedang mengupayakan untuk peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Pembangunan mutu SDM berarti bertumpu pada guru, sehingga guru diharapkan mampu menjadi agen transformasi penguatan SDM dalam membangun talenta peserta didik, mengelola 3 pembelajaran secara lebih kreatif, dan membentuk karakter anak bangsa. Untuk itu guru dituntut terus meningkatkan profesionalitas menuju pendidikan abad ke-21 (kompas, 2018).

Dunia pendidikan saat ini juga dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, ketrampilan berkomunikasi dan kolaborasi. Selain itu keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi. Kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini meliputi: *Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving, Team-working.*

Sedangkan tiga isu pendidikan di Indonesia saat ini adalah Pendidikan karakter, pendidikan vokasi, inovasi (Wibawa, 2018) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy, dalam sambutan tertulis peringatan Hari Guru Nasional dan HUT PGRI ke-73 tingkat Provinsi Jawa Barat mengungkapkan bahwa guru perlu meningkatkan profesionalisme terkait mental, komitmen, dan kualitas agar memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 karena Revolusi industri 4.0 menuntut guru mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang super cepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul (Tempo.co,

2018). Dengan demikian di era revolusi industri 4.0 ini jika guru hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas maka peran guru dapat tergantikan oleh teknologi namun peran guru tidak akan dapat tergantikan oleh teknologi secanggih apapun, karena perannya sangat penting dalam mendidik karakter, moral, dan memberikan keteladanan kepada siswa.

2.4 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah, dkk (2018) menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berada pada kategori minat dengan tingkat persentase sebesar 73,30 persen, ditinjau dari indikator kognisi (emosional).), emosi (perasaan), dan konasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Setiyani (2018) menyebutkan bahwa persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 52,1%, sedangkan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Secara parsial persepsi tentang profesi guru tidak terbukti berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 0,34%. Sedangkan lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat guru masing-masing sebesar 2,79%, dan 38,07%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ardyani (2014) menyatakan bahwa terdapat 7 kelompok faktor baru yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi diantaranya yaitu a) persepsi mahasiswa tentang profesi guru (24,66%); b) kesejahteraan guru (18,69%); c) prestasi belajar (15,26%); d) pengalaman PPL (13,85%); e) teman bergaul (10,54%); f) lingkungan keluarga (4,32%); dan g) kepribadian (2,62%).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk pengambilan data ialah Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga September 2021.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:23). Penelitian ini juga bersifat deskriptif yang berarti berusaha menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2019:18). Sifat deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3.3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dipelajari yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019:145). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang berjumlah 235 orang. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau

Angkatan	Kelas	Jumlah Mahasiswa
2017	A	42 Orang
	B	44 Orang
2018	A	30 Orang
	B	27 Orang
2019	A	49 Orang
2020	A	43 Orang
Jumlah Populasi		235 Orang

Sumber: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR 2020

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:146). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik tersebut digunakan ketika populasi memiliki anggota/elemen stratifikasi yang tidak seragam dan tidak proporsional (Sugiyono, 2019: 149). Agar dapat mewakili semua jenjang angkatan, sampel diambil pada setiap jenjang dengan proporsi yang sama. Prosedur pengambilan sampel untuk tiap tingkatan kelas adalah dengan cara acak.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 148 orang. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan berdasar pada rumus Slovin (Umar, 2003:120), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (3.1)$$

Keterangan Rumus:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e :Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditaksir atau diinginkan, e dalam rumus di atas 5% sehingga dari populasi di atas dapat dihitung :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{235}{1 + (235)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{235}{1 + 0,587}$$

$$n = \frac{235}{1,587}$$

$$n = 148,07$$

$$n = 148 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari ukuran sample yang telah diketahui, selanjutnya menentukan perwakilan dari tiap kelas populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah yaitu:

Tabel 3.2 Ukuran Sampel Penelitian

Angkatan	Kelas	Populasi	Ukuran Sampel
2017	A	42	$\frac{42}{235} \times 148 = 26$
2017	B	44	$\frac{44}{235} \times 148 = 27$
2018	A	30	$\frac{30}{235} \times 148 = 19$
2018	B	27	$\frac{27}{235} \times 148 = 17$

2019	A	49	$\frac{49}{235} \times 148 = 31$
2020	A	43	$\frac{43}{235} \times 148 = 27$
		Jumlah Sampel	148

Sumber: Data Olahan Penelitian 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner atau angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:234). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3.5.2 Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan tujuan tertentu, yang terdiri dari pihak yang bertanya dan pihak yang memberikan jawaban (Moleong, 2015). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

3.5.3 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yang mana observasi

melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Sugiyono (2019:145) menyebutkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti bergabung dengan ruang belajar yaitu *Google Classroom* mahasiswa pada matakuliah kependidikan sebanyak 3x pertemuan.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa lapor serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019:476). Teknik dokumentasi ini sangat pula diperlukan karena teknik ini merupakan suatu usaha untuk memperoleh data-data pelengkap dan pendukung dalam penelitian ini. Adapun bentuk dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah data mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang secara spesifik disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2019:181). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala pengukuran *Likert*, Lembar Pedoman Wawancara, dan Lembar Pedoman Observasi.

3.6.1. Skala *Likert*

Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang selanjutnya ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2019:167). Pernyataan-pernyataan dalam skala memuat item-item pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) dan yang bersifat negatif (*unfavorable*). Skala ini dilengkapi dengan empat opsi atau alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu” dan “Tidak Setuju”, dengan penentuan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penskoran Jawaban

Pernyataan Alternatif	Bobot	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Ragu (R)	2	3
Tidak Setuju (T)	1	4

Kisi-kisi skala pengukuran dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti berdasar pada aspek-aspek minat menjadi guru yang dikemukakan oleh Hurlock (2010:117), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Minat Menjadi Guru (Sebelum Penelitian)

No.	Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Kognisi	Pengetahuan mengenai profesi guru	1,8	16,24,32	5
		Informasi mengenai profesi guru	9,17,25		3
2.	Emosi	Merasa senang terhadap profesi guru	10,18,26,33,42	2	6
		Tertarik terhadap profesi guru	3,19	11,27,34	5
		Perhatian yang lebih terhadap profesi guru	12,20,28,35,39	4	6
3.	Konasi (Tindakan)	Hasrat untuk menjadi guru	13,21,29,5,36,40		6
		Kemauan untuk menjadi guru	6,14,22	30,37	5
		Usaha untuk menjadi guru	23, 31, 38, 41	7,15	6
Total			31	11	42

Sumber: Hurlock (2010:117) dengan Modifikasi

3.6.2. Lembar Pedoman Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui langsung minat menjadi guru pada mahasiswa Perogram Studi Pendidikan Biologi. Wawancara ini ditujukan hanya untuk beberapa mahasiswa yang dipilih untuk mewakili masing-masing kategori minat menjadi guru yang telah didapatkan melalui angket. Wawancara ini juga ditujukan kepada mahasiswa untuk mendukung atau memberikan penguatan atas data yang diperoleh melalui angket dan observasi selama perkuliahan berlangsung. Berikut daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara dengan dengan responden:

Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Wawancara

Aspek Minat	Pertanyaan
Kognisi (Pengetahuan/ Pemahaman)	1. Apa yang Anda ketahui tentang profesi guru? 2. Dimana Anda mendapatkan informasi mengenai Program Studi Pendidikan Biologi? Apakah Anda mengetahui bahwa jurusan kependidikan pada akhirnya akan di arahkan menjadi guru/tenaga pendidik?
Emosi (Perasaan)	1. Apakah Anda senang terhadap profesi guru? Mengapa? 2. Apakah Anda tertarik menjadi guru setelah lulus kuliah nanti? Mengapa? Jika tidak/kurang tertarik menjadi guru, profesi apa yang Anda minati?
Konasi	1. Apakah Anda berantusias ketika

Aspek Minat	Pertanyaan
(Tindakan)	<p>belajar mata kuliah kependidikan? Mengapa?</p> <p>2. Apakah sejak awal memilih jurusan kependidikan karena Anda ingin menjadi guru? dan apakah sejak kecil memiliki cita-cita menjadi guru? Apa yang melatar belakangi Anda memilih program studi kependidikan?</p> <p>3. Menurut Anda, selain menjadi guru, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi seharusnya disiapkan untuk memiliki kompetensi apa?</p>

3.8.1. Lembar Pedoman Observasi

Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan terkait minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap aktivitas yang ditunjukkan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan matakuliah Kependidikan. Lembar observasi terdiri dari 7 huruf A- G dimana huruf tersebut mewakili pernyataan-pernyataan yang dibuat sesuai dengan aspek minat menjadi guru. Observer mengisi lembar observasi dengan cara memberikan tanda centang (√) sesuai dengan aktivitas yang ditunjukkan tiap mahasiswa. Kisi-kisi observasi dapat dilihat pada Tabel 3.6, dan untuk pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Menjadi Guru

Aspek	Jumlah Pernyataan	No. Soal
Kognisi	2	F,G
Emosi	3	A,B,C
Konasi	2	D,E

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Validitas

Sebelum digunakan, alat ukur harus memenuhi validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2014:211) Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:206).

Validitas yang diperiksa dalam penelitian ini adalah validitas internal dan eksternal. Instrumen yang memiliki validitas internal, apabila instrumen tersebut disusun berdasarkan teori yang relevan (teori yang digunakan sama dengan nama variabel yang diteliti), lengkap (teori yang digunakan mampu menunjukkan seluruh aspek dari setiap variabel yang diteliti), dan muktahir (Sugiyono, 2019:210). Validitas internal yang diperiksa dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi berkenaan dengan penjabaran dari setiap indikator menjadi butir-butir instrumen. Oleh karena itu, validitas isi diukur dari kecukupan dan relevansi isi seluruh butir untuk mengukur lingkup variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019:210).

Dalam penelitian ini, penyusunan instrumen didasarkan pada kisi-kisi yang sesuai dengan aspek tujuan, bahan/deskripsi bahan, indikator dan jumlah pernyataan tiap indikator (Arikunto, 2014:212). Pemeriksaan keterpenuhan validitas isi didasarkan pada pertimbangan yang dilakukan secara terpisah oleh sejumlah ahli (*expert judgment*).

Selain pengujian validitas internal, instrumen juga harus melalui pengujian eksternal, yaitu instrumen tersebut benar-benar telah terbukti mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:211). Untuk itu maka pengujian validitas eksternal dilakukan dengan cara menguji coba instrumen pada sampel yang diambil dari populasi yang akan diteliti. Jumlah anggota sampel uji coba sekitar 30 orang, agar data yang diperoleh dapat membentuk kurve normal

(Sugiyono, 2019:211). Hasil uji coba eksternal dianalisis butir, bila skor tiap butir instrumen berkorelasi dengan skor total minimal 0,3, maka butir tersebut dinyatakan valid (Arikunto, 2014:212).

Untuk penghitungan dilakukan dengan pengujian empirik dengan cara mengkorelasikan skor-skor setiap item instrumen terhadap skor-skor total aspek dengan rumus korelasi *Pearson*, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*. Penghitungan nilai koefisien korelasi menggunakan program komputer *SPSS for Window*. Rumus korelasi *product momen* tadalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NSXY - (SX)(SY)}{\sqrt{\{NSX^2 - (SX)^2\} \{NSY^2 - (SY)^2\}}} \quad (3.2)$$

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tanggal 24 Juni 2021 dengan total sampel sebanyak 30 mahasiswa. Dari hasil pemeriksaan korelasi skor item instrumen terhadap skor total, diperoleh 28 item instrumen yang valid dan 14 butir item yang tidak valid (nilai koefisien < 0.3). Rincian item instrumen tersebut terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Hasil Validitas Angket Minat Menjadi Guru (Setelah Uji Validitas)

No.	Aspek	No Item		Lolos		Gugur	
		+	-	+	-	+	-
1.	Kognisi	1,8, 9,17,25	16,24, 32	8, 9, 17	16,24, 32	1, 25	
2.	Emosi	10,18,26, 33,42, 3,19, 12,20,28, 35,39	2,11,2 7,34,4	3, 10, 12,18, 19,20, 33,39, 42	2, 27	26,28, 35	4, 11, 34
3.	Konasi	13,21, 29,5,36,4 0, 6,14,22, 23, 31, 38, 41	30,37, 7,15, 38	5, 21, 23,31, 36, 38	15, 7 30, 37	14, 6, 13,22, 40,29, 36, 41	
Jumlah		31	11	19	9	13	3

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2014:221). Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, yang disebut sebagai reliabel (Azwar, 2007:87). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan koefisien *Alpha Cronbach* (α). Penggunaan teknik analisis *Alpha Cronbach* ini didasarkan atas pertimbangan penghitungan reliabilitasskala diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden atau *single trial administration* (Azwar, 2010: 87). Rumus koefisien reliabilitas alpha adalah:

$$a = 2 \left[1 - \frac{S_x^2 + S_i^2}{S_x^2} \right] \quad (3.3)$$

Keterangan rumus

S_1^2 dan S_2^2 : varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 : varians skor skala

Untuk memperoleh hasil perhitungan koefisien reliabilitas alpha yang akurat, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas besarnya berkisar antara 0,00-1,00. Sebuah skala dapat dikatakan reliabel bila $r \geq 0,60$. Koefisien reliabilitas yang

semakinmendekati 1,00 menandakan semakin reliabelnya alat ukur yang digunakan. Kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford (Rusefeffendi, 2005:160) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Koefisien Reliabilitas

No.	KoefisienKorelasi	Kualifikasi
1.	0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,71 – 0,90	Tinggi

3.	0,41 – 0,70	Cukup
4.	0,21 – 0,40	Rendah
5.	negatif – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Rusefeffendi (2005:160)

Dari hasil empiris yang diberikan kepada 30 mahasiswa, diperoleh perhitungan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* stres belajar sebesar 0.721. Berdasarkan peninjauan terhadap hasil perhitungan koefisien reliabilitas pada kriteria Guilford (dalam Rusefeffendi, 2005:160), dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen termasuk kedalam kriteria tinggi

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui gambaran minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ridwan, 2004:71-95):

3.8.1. Menentukan skor

Penentuan skor item dari masing-masing alternatif jawaban yang terdapat pada skala. Pada item-item yang bersifat *favorable*, skor jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 4; “Setuju” diberi skor 3; “Ragu” diberi skor 2; dan “Tidak Setuju” diberi skor 1. Sedangkan untuk item-item yang bersifat *unfavorable*, skor jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 1; “Setuju” diberi skor 2; “Ragu” diberi skor 3; dan “Tidak Setuju” diberi skor 4.

3.8.2. Menabulasi skor lembar kuesioner yang diperoleh responden

3.8.3. Menentukan kategorisasi

- a. Mencari mean hipotetik dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} - i_{min})\Sigma K(3.4)$$

Keterangan:

μ : Rerata Hipotetik

i_{max} : Skor Maksimal Item

i_{min} : Skor Minimal Item

ΣK : Jumlah Item Valid

b. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{max} - i_{min}) \quad (3.5)$$

Keterangan:

σ : Rerata Standar Deviasi

i_{max} : Skor Maksimal Item

i_{min} : Skor Minimal Item

c. Menentukan Norma Kategorisasi

Kategorisasi tingkat karakter subjek penelitian disusun berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal) berdasarkan Azwar (2010:109). Kategorisasi dilakukan dengan tujuan pengklasifikasian subjek penelitian ke dalam kelompok tertentu secara kontinum dan berjenjang sesuai dengan atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, kategori digolongkan ke dalam 3 kategori; Berminat, Kurang Berminat, dan Tidak Berminat.

Tabel 3.9 Norma Kategorisasi Minat Menjadi Guru

Kriteria Skor	Kategori
$X < \mu - \sigma$	Tidak Berminat
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	Kurang Berminat
$X > \mu + \sigma$	Berminat

Sumber: Azwar, (2010:109).

d. Analisis Persentase

Peneliti menggunakan analisis persentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (3.6)$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait analisis minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui *google form* kepada 148 sampel yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Islam Riau. Penyajian hasil penelitian dan pembahasan didasarkan pada rumusan masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau

Untuk mengetahui minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Islam Riau, terlebih dahulu diadakan analisis data dari setiap aspek yang digunakan secara keseluruhan. Adapun hasil analisis data terkait minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Biologi berdasarkan tiap aspek yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Aspek Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau

Aspek Minat	Angkatan			
	2017	2018	2019	2020
Kognisi (Pengetahuan/ Pemahaman)	54%	58%	77%	77%
Kategori	Berminat	Berminat	Berminat	Berminat
Emosi (Perasaan)	56%	78%	75%	88%
Kategori	Berminat	Berminat	Berminat	Berminat
Konasi (Tindakan)	100%	100%	100%	100%
Kategori	Kurang Berminat	Kurang Berminat	Kurang Berminat	Kurang Berminat

Sumber: Data Olahan Penelitian 2021

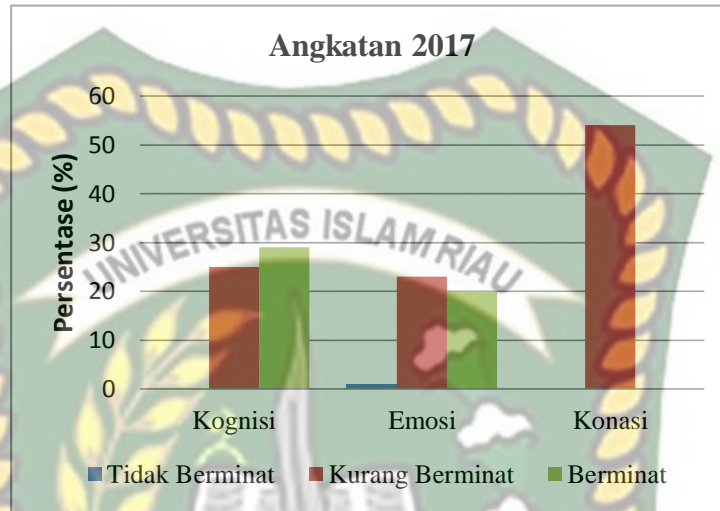
Hasil analisis data terkait minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Aspek Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017

Aspek Minat	Nilai Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)	Kategori	Frekuensi	%
Kognisi (Pengetahuan/Pe mahaman)	20	4	Tidak Berminat	-	-
			Kurang Berminat	25	46%
			Berminat	29	54%
Emosi (Perasaan)	27,5	5,5	Tidak Berminat	1	2%
			Kurang Berminat	23	43%
			Berminat	30	56%
Konasi (Tindakan)	22,5	13,5	Tidak Berminat	-	-
			Kurang Berminat	54	100%
			Berminat	-	-

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Biologi memiliki minat menjadi guru paling tinggi pada aspek emosi (perasaan) dengan persentase sebesar 56%. Adapun tingkat persentase minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2017 dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Persentase Aspek Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2017

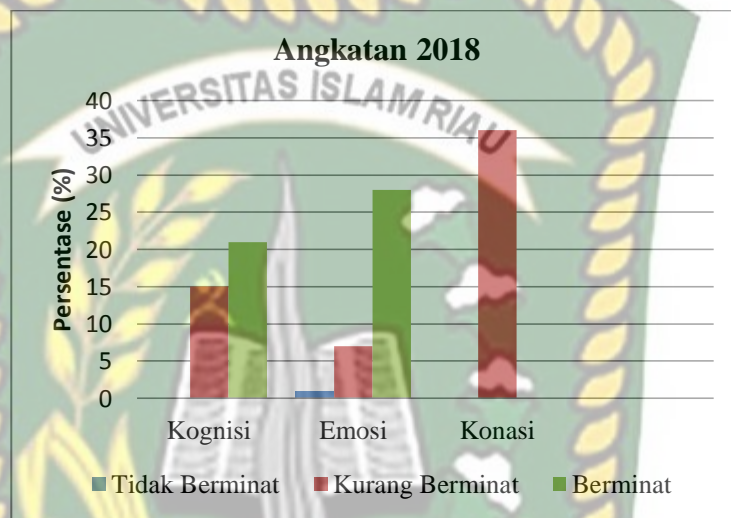
Hasil analisis data terkait minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Aspek Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018

Aspek Minat	Nilai Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)	Kategori	Frekuensi	%
Kognisi (Pengetahuan/Pemahaman)	20	4	Tidak Berminat	-	-
			Kurang Berminat	15	42%
			Berminat	21	58%
Emosi (Perasaan)	27,5	5,5	Tidak Berminat	1	3%
			Kurang Berminat	7	19%
			Berminat	28	78%
Konasi (Tindakan)	22,5	13,5	Tidak Berminat	-	-
			Kurang Berminat	36	100%
			Berminat	-	-

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Pada mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 minat menjadi guru paling tinggi terdapat pada aspek emosi (perasaan) dengan persentase sebesar 78%. Adapun tingkat persentase minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Persentase Aspek Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018

Sedangkan hasil analisis data terkait minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2019 dapat dilihat pada tabel 4.4.

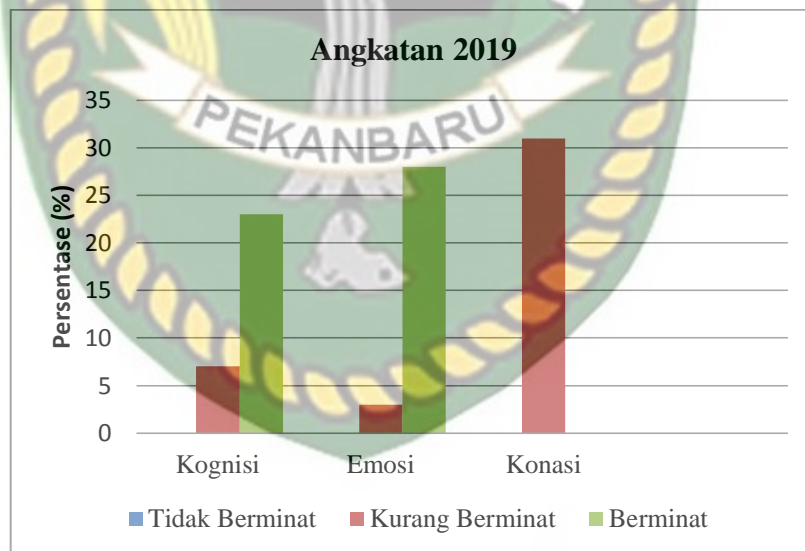
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Aspek Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019

Aspek Minat	Nilai Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)	Kategori	Frekuensi	%
Kognisi (Pengetahuan/Pe mahaman)	20	4	Tidak Berminat	-	-
			Kurang Berminat	7	23%
			Berminat	24	77%
Emosi (Perasaan)	27,5	5,5	Tidak Berminat	0	0%

			Kurang Berminat	3	100%
			Berminat	28	75%
Konasi (Tindakan)	22,5	13,5	Tidak Berminat	-	-
			Kurang Berminat	31	100%
			Berminat	-	-

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Biologi paling tinggi terjadi pada aspek kognisi (pengetahuan/pemahaman) dengan persentase sebesar 77%. Adapun tingkat persentase minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2019 dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Persentase Aspek Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2019

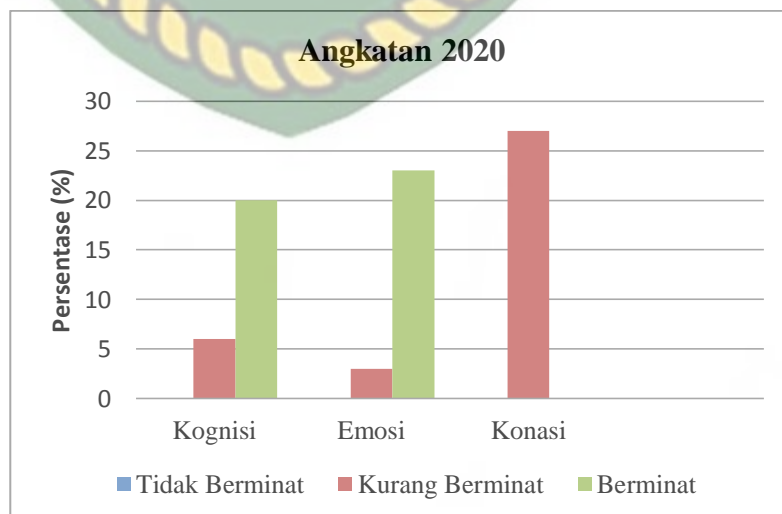
Selanjutnya hasil analisis data terkait minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Aspek Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020

Aspek Minat	Nilai Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)	Kategori	Frekuensi	%
Kognisi (Pengetahuan/ Pemahaman)	20	4	Tidak Berminat	-	-
			Kurang Berminat	6	23%
			Berminat	21	77%
Emosi (Perasaan)	27,5	5,5	Tidak Berminat	-	-
			Kurang Berminat	3	12%
			Berminat	24	88%
Konasi (Tindakan)	22,5	13,5	Tidak Berminat	-	-
			Kurang Berminat	27	100%
			Berminat	-	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2020 paling tinggi terjadi pada aspek emosi (perasaan) dengan persentase sebesar 88%. Adapun tingkat persentase minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2020 dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Persentase Aspek Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2020

4.1.2 Gambaran Minat menjadi Guru Mahasiswa Biologi berdasarkan Tahun Angkatan Mahasiswa

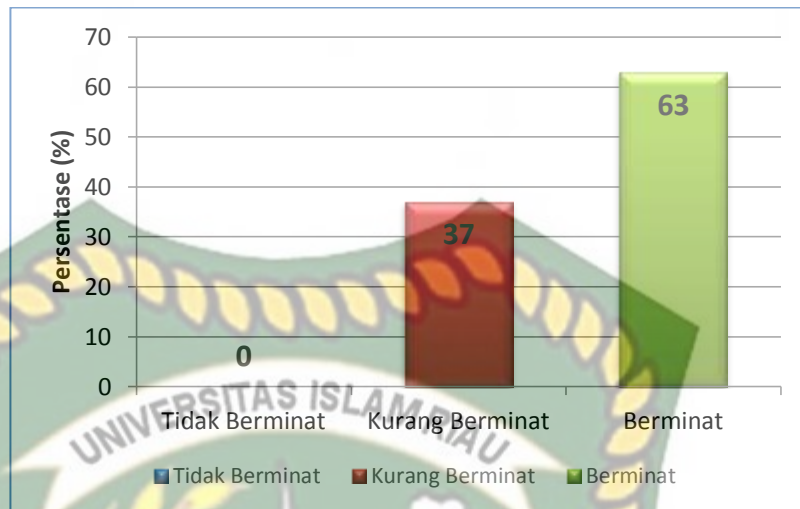
Minat menjadi guru Biologi dikelompokkan menjadi tiga kategori minat yaitu, Tidak Berminat, Kurang Berminat, dan Berminat. Data diambil dari empat angkatan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, yaitu mahasiswa Angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020. Adapun gambaran minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017

Rentang Skor	Frekuensi Responden	Persentase Frekuensi	Kategori
<56	0	0%	Tidak Berminat
56-84	20	37%	Kurang Berminat
>84	34	63%	Berminat
Jumlah	54	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017 memiliki minat menjadi guru pada kategori berminat dengan persentase sebesar 63%. Tingkat persentase minat menjadi guru Pendidikan Biologi Angkatan 2017 dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017

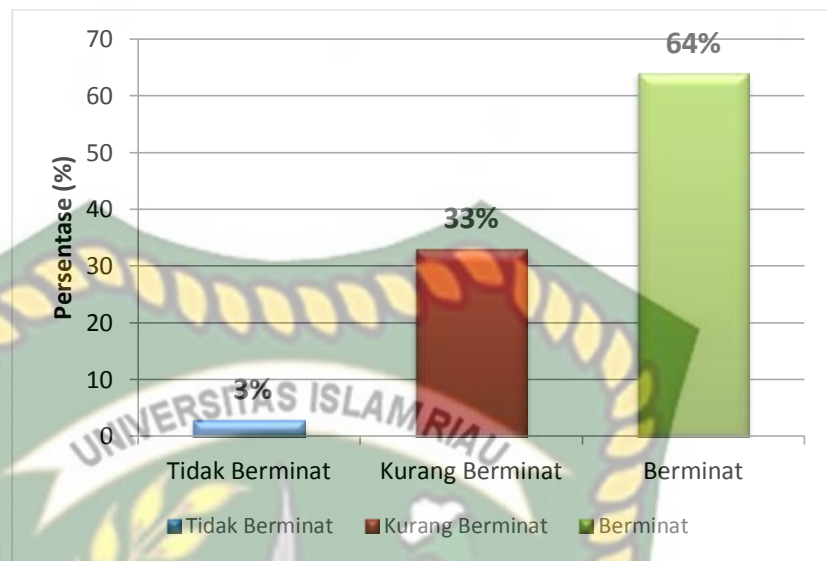
Hasil pengolahan dan analisis data minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018

Rentang Skor	Frekuensi Responden	Persentase Frekuensi	Kategori
<56	1	3%	Tidak Berminat
56-84	12	33%	Kurang Berminat
>84	23	64%	Berminat
Jumlah	36	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018 memiliki minat menjadi guru pada kategori berminat dengan persentase sebesar 64%. Tingkat persentase minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018 terdapat pada diagram berikut:



Gambar 4.6 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018

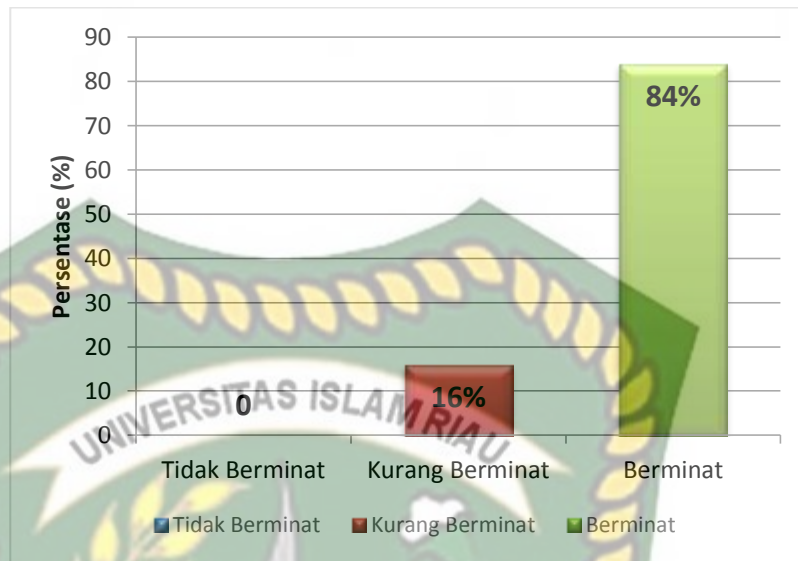
Hasil pengolahan dan analisis data minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019

Rentang Skor	Frekuensi Responden	Persentase Frekuensi	Kategori
<56	0	0%	Tidak Berminat
56-84	5	16%	Kurang Berminat
>84	26	84%	Berminat
Jumlah	31	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019 memiliki minat menjadi guru pada kategori berminat dengan persentase sebesar 84%. Tingkat persentase minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2019 dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019

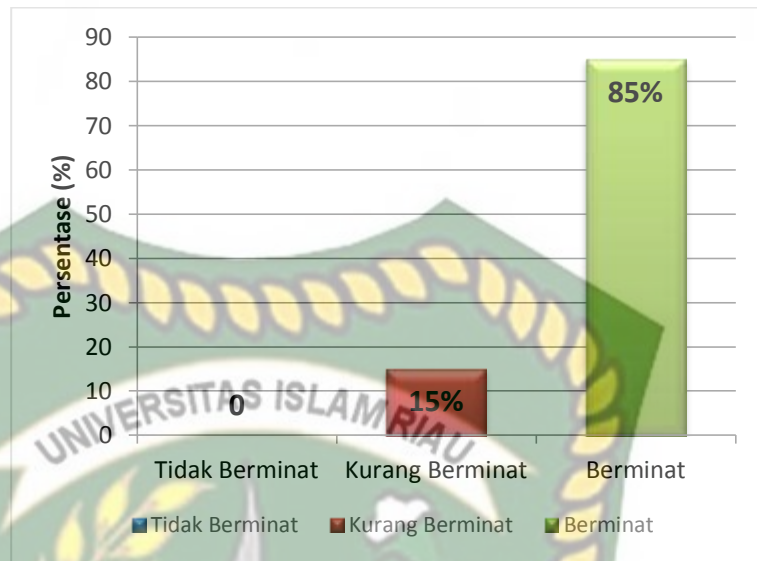
Hasil pengolahan dan analisis data minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020

Rentang Skor	Frekuensi Responden	Persentase Frekuensi	Kategori
<56	0	0%	Tidak Berminat
56-84	4	15%	Kurang Berminat
>84	23	85%	Berminat
Jumlah	27	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020 memiliki minat menjadi guru pada kategori berminat dengan persentase sebesar 85%. Tingkat persentase minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2020 dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020

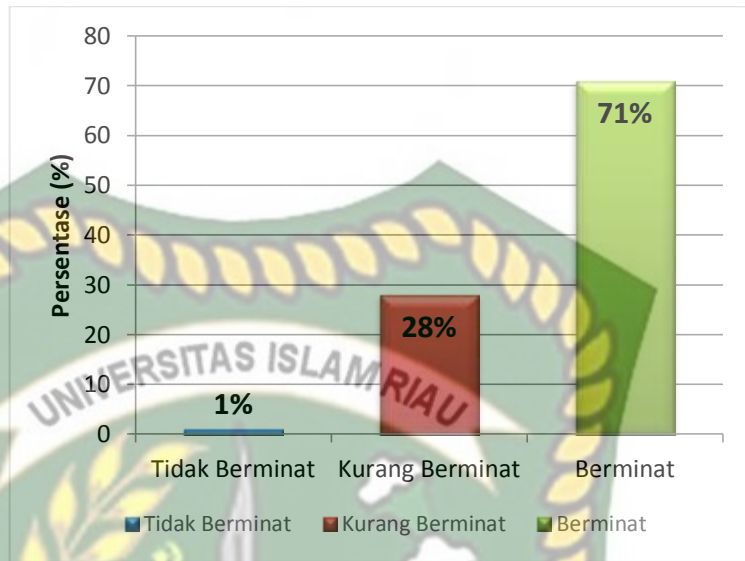
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Riauberada pada kategori berminat. Secara keseluruhan minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan di Universitas Islam Riau terdapat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau

Rentang Skor	Frekuensi Responden	Persentase Frekuensi	Kategori
<56	1	1%	Tidak Berminat
56-84	41	28%	Kurang Berminat
>84	106	71%	Berminat
Jumlah	148	100%	

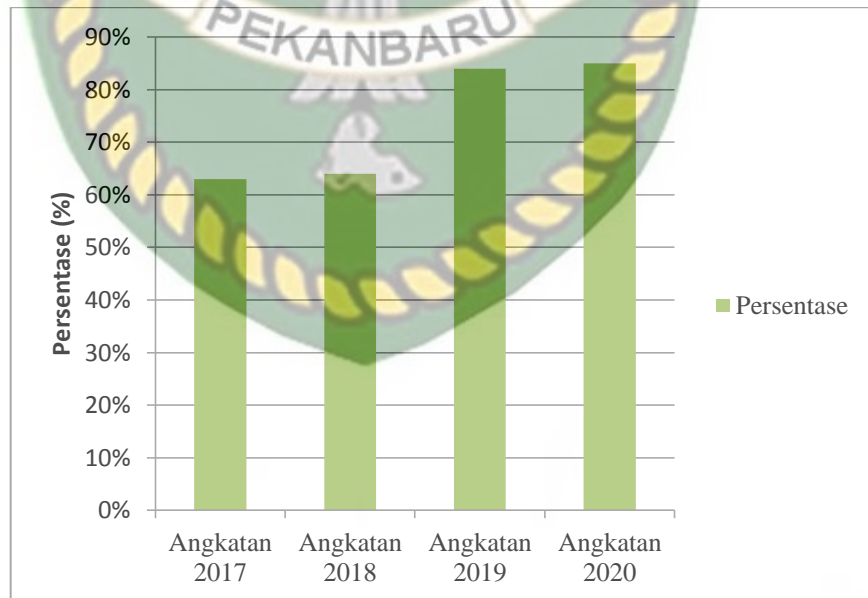
Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Tabel di atas menunjukkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau memiliki minat menjadi guru pada kategori berminat dengan persentase sebesar 71%. Secara visual minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau dapat dilihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau

Sedangkan persentase minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Biologi berdasarkan tahun angkatan kelas dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi Berdasarkan Tahun Angkatan Kelas

4.1.3. Hasil Analisis Data Tiap Item Angket Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau

Data yang disajikan dan diolah dalam pembahasan ini adalah data tentang minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Islam Riau. Data yang diperoleh melalui instrumen angket, kemudian dilakukan dengan teknik pengolahan distribusifrekuensi, untuk kepentingan analisis presentase.

1. Kognisi (Pengetahuan/Pemahaman)

Unsur kognisi berarti bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru. Mahasiswa yang berminat menjadi guru, maka akan senantiasa mencari dan memiliki pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru dengan baik.

Tabel 4.11 Aspek Kognisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017

No Pertanyaan	Angkatan 2017				Jumlah
	SS	S	R	TS	
6	0	2	22	30	54
7	1	4	30	19	54
11	0	7	13	34	54
12	6	38	9	1	54
18	1	6	12	35	54
22	40	5	3	6	54
26	13	27	13	1	54
28	33	18	3	0	54
Jumlah	94	107	105	126	
Rata	108				
Kategori	Kurang Berminat				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek kognisi berada pada kategori kurang berminat.

Tabel 4.12 Aspek Kognisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018

No Pertanyaan	Angkatan 2018				Jumlah
	SS	S	R	TS	
6	1	0	25	10	36
7	4	3	23	6	36
11	0	2	10	24	36
12	3	21	10	2	36
18	6	6	8	22	36
22	2	7	4	23	36
26	3	17	15	1	36
28	12	24	0	0	36
Jumlah	31	80	95	88	
Rata	73,5				
Kategori	Kurang Berminat				

Tabel diatas menunjukkan bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek kognisi berada pada kategori kurang berminat.

Tabel 4.13 Aspek Kognisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019

No Pertanyaan	Angkatan 2019				Jumlah
	SS	S	R	TS	
6	0	0	21	16	31
7	2	5	20	4	31
11	0	5	3	23	31
12	4	21	6	0	31
18	0	4	7	20	31
22	0	3	2	26	31
26	1	11	18	1	31
28	8	23	0	0	31
Jumlah	15	72	77	90	
Rata	63,5				
Kategori	Berminat				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek kognisi berada pada kategori berminat.

Tabel 4.14 Aspek Kognisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020

No Pertanyaan	Angkatan 2020				Jumlah
	SS	S	R	TS	
6	0	1	7	18	26
7	1	1	17	7	26
11	14	9	2	1	26
12	6	13	6	1	26
18	1	2	13	10	26
22	0	0	3	23	26
26	4	15	6	1	26
28	19	7	0	0	26
Jumlah	45	48	54	61	
Rata	52				
Kategori	Berminat				

Tabel diatas menunjukkan bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek kognisi berada pada kategori berminat.

2. Emosi (Perasaan)

Unsur emosi terjadi karena ikut dalam partisipasi atau pengalaman tertentu. Mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru akan merasa senang, tertarik, dan memiliki perhatian yang besar terhadap profesi guru.

Tabel 4.15 Aspek Emosi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017

No Pertanyaan	Angkatan 2017				Jumlah
	SS	S	R	TS	
1	2	3	7	42	54
2	21	31	0	2	54

No Pertanyaan	Angkatan 2017				Jumlah
	SS	S	R	TS	
8	32	21	1	0	54
9	27	23	3	1	54
13	25	28	1	0	54
14	25	23	4	2	54
15	23	29	1	1	54
19	44	7	3	0	54
20	38	10	3	3	54
23	33	14	6	1	54
27	34	16	3	1	54
Jumlah	304	205	32	53	
Rata	148,5				
Kategori	Berminat				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek emosi berada pada kategori berminat.

Tabel 4.16 Aspek Emosi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018

No Pertanyaan	Angkatan 2018				Jumlah
	SS	S	R	TS	
1	23	6	7	0	36
2	6	27	2	1	36
8	12	23	0	1	36
9	10	22	3	1	36
13	8	26	1	1	36
14	8	25	1	2	36
15	5	28	2	1	36
19	31	4	1	0	36
20	19	6	6	5	36
23	8	26	1	1	36
27	17	17	2	0	36
Jumlah	147	210	26	13	

No Pertanyaan	Angkatan 2018				Jumlah
	SS	S	R	TS	
Rata	99				
Kategori	Berminat				

Tabel diatas menunjukkan bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek emosi berada pada kategori berminat.

Tabel 4.17 Aspek Emosi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019

No Pertanyaan	Angkatan 2019				Jumlah
	SS	S	R	TS	
1	0	5	15	11	31
2	4	25	2	0	31
8	8	22	1	0	31
9	8	20	3	0	31
13	7	23	1	0	31
14	5	25	4	0	31
15	5	22	4	0	31
19	0	0	3	28	31
20	0	3	2	26	31
23	19	12	0	0	31
27	7	24	0	0	31
Jumlah	63	181	35	65	
Rata	86				
Kategori	Berminat				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek emosi berada pada kategori berminat.

Tabel 4.18 Aspek Emosi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020

No Pertanyaan	Angkatan 2020				Jumlah
	SS	S	R	TS	
1	0	1	5	21	27

No Pertanyaan	Angkatan 2020				Jumlah
	SS	S	R	TS	
2	12	13	1	1	27
8	13	14	0	0	27
9	15	10	2	0	27
13	16	11	0	0	27
14	12	13	1	1	27
15	14	11	2	0	27
19	0	0	1	26	27
20	1	2	4	20	27
23	17	10	0	0	27
27	5	15	6	1	27
Jumlah	105	100	22	70	
Rata	74,25				
Kategori	Berminat				

Tabel diatas menunjukkan bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek emosi berada pada kategori berminat.

3. Konasi (Tindakan)

Aspek konasi merupakan kelanjutan dari aspek kognisi dan emosi yaitu akan melakukan dan menekuni kegiatan tersebut terus menerus. Setelah mahasiswa mengenal dan merasa senang terhadap profesi guru maka akan timbul hasrat, kemauan serta tumbuh motivasi untuk menjadi guru.

Tabel 4.19 Aspek Konasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2017

No Pertanyaan	Angkatan 2017				Jumlah
	SS	S	R	TS	
3	6	27	19	2	54
4	12	26	7	9	54
5	0	3	10	41	54
10	2	4	8	40	54

No Pertanyaan	Angkatan 2017				Jumlah
	SS	S	R	TS	
16	19	31	3	1	54
17	21	29	2	2	54
21	19	27	5	3	54
24	23	25	5	1	54
25	3	2	4	25	54
Jumlah	105	174	63	124	
Rata					116,5
Kategori	Kurang Berminat				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek konasi berada pada kategori kurang berminat.

Tabel 4.20 Aspek Konasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018

No Pertanyaan	Angkatan 2018				Jumlah
	SS	S	R	TS	
3	2	18	13	3	36
4	2	13	6	15	36
5	1	2	6	27	36
10	0	8	6	22	36
16	4	22	8	2	36
17	6	21	7	2	36
21	3	24	7	2	36
24	4	31	0	1	36
25	0	3	4	29	36
Jumlah	22	142	57	103	
Rata					81
Kategori	Kurang Berminat				

Tabel diatas menunjukkan bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek konasiberada pada kategori kurang berminat.

Tabel 4.21 Aspek Konasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2019

No Pertanyaan	Angkatan 2019				Jumlah
	SS	S	R	TS	
3	0	10	20	1	31
4	2	20	9	0	31
5	0	0	10	21	31
10	0	2	9	20	31
16	2	20	9	0	31
17	6	22	3	0	31
21	4	21	6	0	31
24	4	24	3	0	31
25	0	1	3	27	31
Jumlah	18	120	72	69	
Rata	69,75				
Kategori	Kurang Berminat				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek konasi berada pada kategori kurang berminat.

Tabel 4.22 Aspek Konasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2020

No Pertanyaan	Angkatan 2020				Jumlah
	SS	S	R	TS	
3	7	17	3	0	27
4	6	11	5	5	27
5	0	2	0	25	27
10	0	3	4	20	27
16	9	11	6	1	27
17	14	12	1	0	27
21	9	14	4	0	27
24	13	12	2	0	27
25	1	0	5	21	27

No Pertanyaan	Angkatan 2020				Jumlah
	SS	S	R	TS	
Jumlah	59	82	30	72	
Rata	60,75				
Kategori	Kurang Berminat				

Tabel diatas menunjukan bahwa minat menjadi guru mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan hasil analisis tiap nomor item angket pada aspek konasi berada pada kategori kurang berminat.

4.1.4 Data Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau ditinjau dari Lembar Observasi

Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi aktivitas mahasiswa yang mendukung aspek minat menjadi guru selama perkuliahan pada tiap pertemuan.

Tabel 4.23 Hasil Observasi Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi

Pertemuan 1							
	Aspek 1		Aspek 2			Aspek 3	
Nomor Indikator	F	G	A	B	C	D	E
Skor	24	24	20	24	27	27	3
Skor Maksimum	31	31	31	31	31	31	31
Persentase	77%	77%	65%	77%	87%	87%	10%
Rata-rata Pesentase	69%						
Kategori	Baik						
Pertemuan 2							
	Aspek 1		Aspek 2			Aspek 3	
Nomor Indikator	F	G	A	B	C	D	E
Skor	27	24	25	24	27	29	4
Skor Maksimum	31	31	31	31	31	31	31
Persentase	87%	77%	81%	77%	87%	94%	13%
Rata-rata Pesentase	74%						
Kategori	Baik						
Pertemuan 3							
	Aspek 1		Aspek 2			Aspek 3	
Nomor Indikator	F	G	A	B	C	D	E

Skor	25	27	26	26	28	29	3
Skor Maksimum	31	31	31	31	31	31	31
Persentase	81%	87%	84%	84%	90%	94%	10%
Rata-rata Persentase	76%						
Kategori	Baik						

Sumber: Data Olahan 2020

1. Pertemuan Pertama

Hasil observasi pada pertemuan pertama total mahasiswa yang terlibat pada tiap-tiap aspek minat menjadi guru adalah sebagai berikut:

a. Kognisi

Pada aspek 1 (Kognisi) ditunjukkan pada indikator F dan G yaitu sebanyak 24 mahasiswa atau 77%.

b. Emosi

Pada aspek 2 (Emosi) ditunjukkan pada indikator A, B, dan C. Total mahasiswa yang terlibat pada indikator A sebanyak 20 mahasiswa atau 65%. Pada indikator B total mahasiswa yang terlibat sebanyak 24 mahasiswa atau 77%. Sedangkan total mahasiswa yang terlibat pada indikator C sebanyak 27 mahasiswa atau 87%.

c. Konasi

Pada aspek 3 (Konasi) ditunjukkan pada indikator D dan E. Total mahasiswa yang terlibat pada indikator D sebanyak 27 mahasiswa atau 87%. Sedangkan total mahasiswa yang terlibat pada indikator E sebanyak 3 mahasiswa atau 10%.

Dari persentase tersebut diperoleh rata-rata persentase hasil observasi oleh observer pada pertemuan pertama sebesar 69% dengan kategori baik.

2. Pertemuan Kedua

Hasil observasi pada pertemuan pertama total mahasiswa yang terlibat pada tiap-tiap aspek minat menjadi guru adalah sebagai berikut:

a. Kognisi

Pada aspek 1 (Kognitif) ditunjukkan pada indikator F dan G. Total mahasiswa yang terlibat pada indikator F sebanyak 27 mahasiswa atau 87%.

Sedangkan total mahasiswa yang terlibat pada indikator G sebanyak 24 mahasiswa atau 77%.

b. Emosi

Pada aspek 2 (Emosi) ditunjukkan pada indikator A, B, dan C. Total mahasiswa yang terlibat pada indikator A sebanyak 25 mahasiswa atau 81%. Pada indikator B total mahasiswa yang terlibat sebanyak 24 mahasiswa atau 77%. Sedangkan total mahasiswa yang terlibat pada indikator C sebanyak 27 mahasiswa atau 87%.

c. Konasi

Pada aspek 3 (Konasi) ditunjukkan pada indikator D dan E. Total mahasiswa yang terlibat pada indikator D sebanyak 29 mahasiswa atau 94%. Sedangkan total mahasiswa yang terlibat pada indikator E sebanyak 4 mahasiswa atau 13%.

Dari persentase tersebut diperoleh rata-rata persentase hasil observasi oleh observer pada pertemuan pertama sebesar 74% dengan kategori baik.

3. Pertemuan Ketiga

Hasil observasi pada pertemuan pertama total mahasiswa yang terlibat pada tiap-tiap aspek minat menjadi guru adalah sebagai berikut:

a. Kognisi

Pada aspek 1 (Kognitif) ditunjukkan pada indikator F dan G. Total mahasiswa yang terlibat pada indikator F sebanyak 25 mahasiswa atau 81%. Sedangkan total mahasiswa yang terlibat pada indikator G sebanyak 27 mahasiswa atau 87%.

b. Emosi

Pada aspek 2 (Emosi) ditunjukkan pada indikator A, B, dan C. Total mahasiswa yang terlibat pada indikator A dan B sebanyak 26 mahasiswa atau 84%. Sedangkan total mahasiswa yang terlibat pada indikator C sebanyak 28 mahasiswa atau 90%.

c. Konasi

Pada aspek 3 (Konasi) ditunjukkan pada indikator D dan E. Total mahasiswa yang terlibat pada indikator D sebanyak 29 mahasiswa atau

94%. Sedangkan total mahasiswa yang terlibat pada indikator E sebanyak 3 mahasiswa atau 10%.

Dari persentase tersebut diperoleh rata-rata persentase hasil observasi oleh observer pada pertemuan pertama sebesar 76% dengan kategori baik.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2017 berada pada kategori berminat dengan persentase sebesar 63%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengenal profesi guru melalui pengetahuan dan informasi yang didapatkan tentang profesi guru, memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, serta memiliki kemauan atau hasrat untuk menjalani profesi guru. Namun, sebagian lainnya berada dalam kategori kurang minat menjadi guru. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Weni (Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2017) “Pada awalnya saya minat menjadi guru, tapi melihat peluang kerja guru saat ini sangat sulit dan gaji yang didapat sangat kecil. Saya ingin kerja di tempat lain yang gajinya lebih besar”.

Pada mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 minat menjadi guru berada pada kategori berminat dengan persentase sebesar 64%. Hasil ini menandakan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 lebih minat menjadi guru 1% dibandingkan mahasiswa angkatan 2017. Beberapa mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru memandang guru sebagai pekerjaan yang mulia. Namun, persepsi tersebut tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hal ini dimungkinkan karena persepsi mahasiswa terhadap profesi guru tersebut hanya sebatas penilaian dan cara pandang mahasiswa terhadap profesi guru, sehingga tidak mendorong atau mempengaruhi mahasiswa untuk berminat terhadap profesi guru. Dengan demikian persepsi profesi guru yang termasuk dalam kategori tinggi belum mampu memberikan pengaruh yang optimal terhadap minat mahasiswa menjadi guru (Wahyu&Setiyani, 2017). Azis (Mahasiswa Pendidikan Biologi 2018) mengatakan bahwa “Guru adalah pekerjaan yang mulia, namun saya kurang sabar jika mengajari orang lain”.

Sedangkan mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2019 dan 2020 memiliki minat menjadi guru pada kategori berminat, dengan masing-masing persentase sebesar 84% dan 85%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang kurang minat menjadi guru lebih sedikit dibandingkan mahasiswa angkatan 2017 dan 2018. Shinta (Mahasiswa Pendidikan Biologi 2019) menyatakan bahwa “Saya masih ragu menjadi guru, karna tugasnya berat dan harus menjadi contoh bagi anak-anak. Ditambah lagi gajinya tidak sesuai dengan pekerjaan yang dijalankan”. Marissa (Mahasiswa Pendidikan Biologi 2020) menyatakan bahwa “Pendidikan Biologi adalah pilihan ke 2 saya, saya tidak lulus di pilihan pertama”.

Mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru Biologi dapat diketahui dari jarangnyanya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan profesi dan kompetensi seorang guru profesional. Perhatian yang kecil terhadap profesi guru, ketertarikan akan profesi selain guru, dan lain-lain. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau yang kurang berminat menjadi guru Biologi karena mahasiswa tersebut memiliki perhatian utama terhadap kegiatan lain. Misalnya lebih memilih sebagai pengusaha, dosen, dan peneliti. Selain itu adanya, konflik pribadi dengan orang tua seperti dipaksa menjadi seorang guru, dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rety (Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018) yang mengatakan bahwa “Saya tidak tertarik menjadi guru jika telah lulus kuliah nanti karena *passion* saya tidak terarah untuk mengajar serta orangtua saya berprofesi sebagai guru, jadi sedikit banyaknya saya tau suka duka menjadi seorang guru itu seperti apa. Saya lebih tertarik menjadi wirausaha atau pedagang karena tidak terikat dengan sebuah lembaga”.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Islam Riau berada pada kategori berminat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah, dkk (2018) bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berada pada kategori berminat dengan tingkat persentase 73,30 persen, ditinjau dari segi indikator kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Selain itu penelitian yang dilakukan

oleh Nugroho, dkk (2018) juga menunjukkan bahwa mahasiswa kerjasama Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan Universitas Pendidikan Indonesia, memiliki minat menjadi guru teknik. Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017) juga menemukan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat akan menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa mengetahui tentang profesi guru melalui pengetahuan dan informasi yang diperoleh tentang profesi guru, memiliki rasa minat dan cinta terhadap profesi guru dan memiliki kemauan atau keinginan untuk mengajar.

Sri (Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2017) menyatakan bahwa “Saya sangat senang terhadap profesi guru karena dari awal saya memang ingin menjadi seorang guru terlebih lagi menjadi seorang guru sangat mulia dan banyak pahalanya jika kita memberikan pelajaran yang baik kemudian diaplikasikan dengan baik pula oleh peserta didik kita maka akan menjadi amal jariyah bagi kita yang tidak akan terputus, selain itu menjadi guru memang tidaklah mudah karena harus memiliki 4 kompetensi keahlian sebagai guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial, dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk menguasainya”. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan, Susilaningih, dan Ivada (2016) menyebutkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, antara lain (1) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, (2) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Belajar, (3) Persepsi Kesejahteraan Guru, (4) Pemahaman tentang Profesi Guru, (5) Persepsi Citra Positif Profesi Guru, dan (6) Latar Belakang Pendidikan. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardyani (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru menunjukkan terdapat tujuh kelompok baru yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi, antara lain persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian.

Minat (interest) merupakan dorongan berupa faktor psikis untuk mempelajari sesuatu (Khodjijah, 2014). Hal ini berarti minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi

kebutuhannya, sehingga minat harus ada dalam diri seseorang. Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Minat memiliki peran dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya (Rokhimah, 2015). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tiara (Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2017) yaitu “Saya dari awal memang sudah ingin menjadi seorang guru dan menjadi guru yang baik dan guru yang bijak dalam mengajar kepada siswa. Dan juga setelah lulus kuliah saya sangat tertarik menjadi guru karena itu salah satu cita-cita saya dari kecil. Selain itu orang tua saya juga sangat menyarankan saya menjadi seorang guru”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan mahasiswa dengan minat tertinggi menjadi guru adalah mahasiswa angkatan 2020 dengan persentase sebesar 85%, sedangkan angkatan mahasiswa dengan minat menjadi guru paling rendah adalah mahasiswa angkatan 2017 dengan persentase sebesar 63%. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2018) menyebutkan bahwa berdasar hasil dari pengisian modifikasi MSLQ didapatkan bahwa rata-rata mahasiswa tingkat pertama memiliki tingkat motivasi yang tinggi dibanding mahasiswa tingkat akhir. Yang mana tinggi atau rendahnya minat seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh motivasi yang ia miliki (Mahmud, 2008). Mahasiswa angkatan 2020 atau tingkat awal berada pada tahapan perkembangan karir *crystallization* (remaja akhir). Dalam tahapan perkembangan ini, individu mengembangkan ide tentang pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan konsep dirinya secara global. Pada tahapan ini individu cenderung menginginkan pekerjaan yang bermartabat tinggi (Agarwala, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2013) menyebutkan bahwa mahasiswa tingkat awal cenderung telah memiliki keyakinan dalam membuat suatu perencanaan karir, namun belum memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup dalam membuat suatu keputusan terkait karir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau berasal dorongan dari dalam individu yang berhubungan erat dengan dorongan yang timbul secara alami dan tanpa paksaan orang lain ataupun pengaruh dari faktor sosial lainnya. Hal ini

berdasarkan hasil angket dan wawancara yang menunjukkan adanya perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Rini (Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2017) yaitu “Saya sangat senang dengan profesi guru ini karena guru mempunyai peranan penting bagi peserta didik, dengan menjadi guru saya dapat memberikan ilmu serta pengalaman saya yang bermanfaat kepada peserta didik”. Minat yang tinggi untuk menjadi guru akan mendorong mahasiswa memiliki prestasi akademik yang tinggi (Lutfiyah dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, dkk (2013) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar, yang mana minat berpengaruh sebesar 46,6% terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi minat menjadi guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatnya. Dengan begitu minat berkontribusi besar terhadap prestasi belajar.

Selain itu minat seorang individu terhadap suatu profesi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain prestise pekerjaan, kesesuaian seks (gender), otonomi dalam bekerja, sikap orang tua, kemampuan, stereotip budaya, pengalaman pribadi, dan kekaguman pada seseorang (Hurlock 2010:144). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan setelah tamat dari S1 Pendidikan Biologi FKIP UIR. Hal ini sejalan dengan pendapat Raziv (Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018) yang mengatakan bahwa “Untuk menjadi guru adalah pilihan kedua saya, karena pilihan utama saya adalah saya akan melanjutkan sampai bisa menjadi dosen”. Mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap profesi guru, cenderung akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar dapat mencapai apa yang diinginkannya (Rokhimah, 2015). Selain itu, minat menjadi guru juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Ahmadi (2004:90) yang menyatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan

anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak, termasuk minatnya.

Kekaguman pada guru/dosen juga berhubungan dengan besar-kecilnya minat terhadap profesi guru (Lutfiyah dkk, 2016). Beberapa mahasiswa Pendidikan Biologi mengungkapkan bahwa mereka tertarik terhadap profesi guru disebabkan kagum terhadap pengajar baik guru/dosen. Kekaguman tersebut dapat menimbulkan keinginan untuk menjalani profesi yang sama di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tiara (Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2017) yaitu “Sejak awal saya memang ingin menjadi seorang guru karena sudah bercita-cita dari kecil. Dan juga dari kecil saya senang melihat guru saya mengajar dan dari situ lah tumbuh rasa ingin tahu dan rasa ingin belajar saya menjadi seorang guru dan saya ingin menjadi guru panutan bagi siswa-siswa saya”.

Gambaran umum minat menjadi gurusetelah dilakukan pengumpulan data mengacu pada tiga aspek yang dapat diamati, yaitu aspek kognitif (pengetahuan/pemahaman), emosi (perasaan), dan konasi (tingkah laku) (Hurlock, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau paling berminat menjadi guru pada aspek emosi (perasaan). Hal ini ditunjukkan dengan perasaan senang, tertarik, dan perhatian mahasiswa yang besar terhadap profesi guru yaitu menyenangi profesi guru sebagai panutan dan dapat mencerdaskan generasi penerus bangsa, tertarik menjadi guru karena memiliki tantangan tersendiri dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, serta memperhatikan cara-cara guru/dosen dalam mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suriani (Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018) yaitu “Dari sejak awal memilih jurusan kependidikan memang berniat ingin menjadikan diri saya sendiri sebagai guru, karena guru merupakan tugas mulia yang mengabdikan dirinya secara sabar dan rela berkorban demi mendidik siswanya lebih terarah dan patuh akan segala peraturan yang ada”.

Sedangkan aspek konasi (tindakan) merupakan aspek yang menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Islam Riau

kurang berminat menjadi guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasrat, kemauan dan motivasi untuk menjadi guru yaitu dengan tidak berantusias dalam belajar mata kuliah kependidikan, ditunjukkan dengan hasil observasi yaitu sedikitnya mahasiswa yang mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa diminta. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasrullah (2018) yang menunjukkan hasil bahwa aspek konasi (tindakan) merupakan aspek yang mendapat persentase paling rendah dibandingkan aspek kognitif dan emosi pada minat mahasiswa menjadi guru. Minat mahasiswa terhadap profesi guru akan tumbuh dan terus menguat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan pemahaman kependidikan yang dimilikinya. Hal ini berarti minat profesi guru ini harus muncul dari kesadaran, panggilan jiwa mahasiswa sebagai calon guru, dan berbagai faktor lainnya yang membentuk minat mahasiswa untuk menjadi guru (Sadirman, 2011).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau berminat untuk menjadi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari setiap aspek pada variabel ini, yaitu: 1) Kognisi (mengetahui), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kognisi (mengetahui) yaitu pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru berada pada kategori sangat berminat, 2) Emosi (perasaan), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi (perasaan) yaitu perasaan senang, ketertarikan dan perhatian yang besar terhadap profesi guru berada pada kategori berminat, dan 3) Konasi (kehendak), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa konasi (kehendak) yaitu hasrat, kemauan dan motivasi menjadi guru berada pada kategori kurang berminat.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti terkait penelitian minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau, yaitu:

5.2.1 Bagi Program Studi Pendidikan Biologi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas khususnya dalam menjadi guru/tenaga pendidik.

5.2.2 Bagi Mahasiswa, diharapkan agar mahasiswa dalam memilih jurusan harus konsisten dan menekuni jurusan yang telah di pilih, khususnya mahasiswa yang telah memilih jurusan kependidikan yang diarahkan untuk menjadi guru/tenaga pendidik di Satuan Pendidikan, diharapkan agar mahasiswa berusaha untuk mampu menjadi guru/tenaga pendidik yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, S. (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Cheklist, Interview, Kuosioner, dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ardyani & Lyna. (2014, September). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 3 (2), 232-240.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, M. O., Syamwil, S., & Susanti, D. (2019, December). Analisis faktor minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi guru melalui program pendidikan profesi guru. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 766-775.
- Azwar, S. (2010). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto. (2012). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT . Yrama Widya
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara, Hal: 121
- Gie, T.L. (1994). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB (Pusat Belajar Ilmu Berguna)
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal 63.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penguasaan>. (diakses, 3 September 2020)

- Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mahmud, A. (2008). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi. *Dinamika Pendidikan*, 3(1).
- Munandir.(2004). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Moleong.(2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Namsa, M.Y. (2008). *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan.
- Ningrum, P. K., Susilaningsih, S., & Sumaryati, S. (2013, July). Hubungan antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 2(1), 59-70
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1-6.
- Nugroho, W. Y., Permana, T., & Komaro, M. (2018). Minat Menjadi Guru Teknik Pada Mahasiswa Non Reguler. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 113-118.
- Purwanto.(2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Puspitha, F. C., Sari, M. I., & Oktaria, D. (2018). Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Majority*, 7(3), 24-33.
- Rachmawati, Y. E. (2013). Hubungan antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. *Calyptra*, 1(1), 1-25.
- Riduan.(2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rokhimah. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Jurnal Psikologi ISSN*, 3(1), 382–394.

- Ruseffendi, E.T. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya Edisi revisi*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman.(2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Shaleh, A.R dan Wahab, M.A. (2005). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, H. (2003). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Wahyudin & Sutikno.(2010, Januari).Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 6. 58-62.
- Wibawa, S. (2018, October). *Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0. Indonesia*. “7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015”, <https://www.kemdikbud.go.id/> diakses pada 25 Oktober 2020.
- Widiyanto.Y.N. (2011). *Memikat Generasi Cerdas dan Kreatif Menjadi Guru*. Kompas.